

## EFEKTIVITAS RESTRUKTURISASI PADA BANK BUMN SELAMA PANDEMI

Ananda Nunung Purwaningsih  
Universitas PGRI Madiun  
Anandanp1310@gmail.com

### *Abstract*

*The pandemic condition has made many sectors affected, one of which is banking. Bank Indonesia is one of the central banks that provide regulatory stimulus to maintain the stability of the banking system in the form of financing relaxation policies or waivers in customer financing installments. It is hoped that the level of health of the national banking can be well conditioned. This research aims to find out whether the restructuring policy that has been programmed by the government has been effective. This research was conducted at a state-owned bank in the Madiun Residency. The method used in this study was a simple regression analysis using the help of SPSS Version 26. The results of this study show that the restructuring policy programmed by the government has been effective. It is proven by the improvement of problematic NPLs after the restructuring, where previous debtors had difficulty in paying their obligations. Restructuring of state-owned banks can be carried out in several aspects, namely reducing interest rates, unemployment of credit interest arrears, reducing principal arrears, extending the term.*

**Keywords:** *Effectiveness, Restructuring Policy, NPL*

### **Abstrak**

Kondisi pandemi membuat banyak sektor yang terdampak salah satunya perbankan. Bank Indonesia sebagai salah satu bank sentral yang memberikan stimulus regulasi dalam rangka untuk menjaga stabilitas system perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Harapannya tingkat kesehatan perbankan nasional dapat terkondisikan dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sudah efektifkah restrukturisasi yang sudah diprogram pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada bank BUMN di Karesidenan Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa restrukturisasi yang diprogram pemerintah sudah efektif. Terbukti dengan kembali membaiknya NPL yang bermasalah setelah dilakukannya restrukturisasi yang mana sebelumnya debitur kesulitan dalam membayarkan kewajibannya. Restrukturisasi pada Bank BUMN secara efektif dapat dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok, perpanjangan jangka waktu.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kebijakan Restrukturisasi, NPL

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi membuat banyak sektor yang terdampak salah satunya perbankan. Sebagai salah satu bank sentral, Bank Indonesia memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan

relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan tingkat kesehatan perbankan nasional dapat terkondisikan dengan baik (Illahiyah dkk, 2021).

Sebagai lembaga yang menangani sistem keuangan Bank tak pernah lepas dari masalah kredit. Jumlah kredit yang besar yang disalurkan oleh Bank akan menentukan keuntungan Bank. Apabila Bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan Bank tersebut mengalami kerugian. Adanya penyusutan ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020, sedangkan pada industry perbankan mengalami penyusutan sebesar 2,41, yang berakibat pada penurunan pendapatan Bank yang disebabkan banyak masyarakat maupun pelaku usaha yang mempunyai pinjaman ataupun kredit di Bank. Hal tersebut menyebabkan meningginya tingkat kredit bermasalah (NPL). Jika hal ini terus terjadi akan mempengaruhi neraca Bank, pertumbuhan kredit lambat dan pemulihan ekonomi tertunda (Indramawan, 2021).

Oleh karena itu, OJK mengeluarkan stimulus untuk menjaga perekonomian nasional tetap stabil yaitu dengan kebijakan restrukturisasi. Menurut Rachmadi & Suyono (2021) restrukturisasi yaitu program perbankan untuk meningkatkan aktivitas pinjaman debitur yang berjuang untuk memenuhi kewajibannya. Bank juga tidak bisa langsung menyetujui restrukturisasi kredit untuk debitur, ada syarat untuk mengajukan restrukturisasi yaitu: pertama, debitur mengalami kesulitan untuk membayar pokok ataupun bunga kredit. Kedua, debitur memiliki peluang usaha yang dinilai mampu untuk membayar kewajiban setelah restrukturisasi kredit (Idris, 2021).

Mendorong optimalisasi dalam kinerja perbankan, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Stimulus ini diberikan kepada debitur yang terkena dampak Penyebaran Covid-19 dan hasilnya menyesuaikan dengan situasi lembaga keuangan dan solvabilitas debitur masing-masing (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Adanya restrukturisasi diharapkan bisa membantu debitur yang terkena dampak pandemi. Kebijakan ini juga menjadi alternatif bank untuk menurunkan NPL.

Penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Wati, 2020) berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah pada Bank BRI Unit Poncowati", penelitian ini menunjukkan permasalahan tentang kredit bermasalah serta Bank BRI Unit Poncowati yang telah melakukan penanganan dengan hasil penelitian yaitu Pelaksanaan strukturisasi ulang kredit untuk mengurangi kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank unit kerja Poncowati efektif, karena melakukan pencairan kredit yang mengalami masalah telah sesuai dengan tata cara dan

prosedur kebijakan yang ditetapkan bank dari segi peraturan internal dan perbankan. Serta mengacu pada riset yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2020) dengan judul “ Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020” studi menunjukkan bahwa upaya restrukturisasi Bank Daerah X selama pandemi lebih disebabkan oleh penundaan dan perubahan suku bunga, daripada proses restrukturisasi pinjaman Bank Daerah X yang didasarkan pada suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Memperpanjang jangka waktu pinjaman, mengurangi tunggakan, mengurangi bunga pinjaman, mengurangi tunggakan pinjaman, menambah jalur kredit, dan/atau mengubah pinjaman menjadi investasi ekuitas sementara. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui restrukturisasi yang sudah diprogram pemerintah sudah berjalan efektif

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata *effective* dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti tepat pada sasaran, memiliki efek serta menimbulkan akibat yang tepat (Lawalata, 2017). Sedangkan dalam KBBI efektivitas berawal dari kata efektif yang memiliki 3 definisi yaitu: mempunyai dampak seperti akibat, pengaruh dan kesan, manjur dan mujarab, dan memberikan hasil. Menurut Hidayat dalam (Nofiantoro & Putri, 2021) efektivitas yaitu seberapa jauh target yang sudah tercapai dalam kuantitas, kualitas dan waktu yang mendefinisikan sebuah ukuran.

Efektivitas adalah kemajuan pengaturan guna mencapai suatu tujuan atau fokus pada yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh setiap asosiasi. Kecukupan berhubungan dengan konsistensi sesuatu yang diatur dengan sesuatu yang dicapai, itu layak dengan asumsi tujuan yang telah ditetapkan baru-baru ini dapat dicapai.

Menurut Tangkilisan (2005) untuk mendapatkan standart yang efektif, kriteria pengukuran terhadap efektivitas dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Tujuan yang jelas dan ingin dicapai, 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, 3) Proses pemaparan dan formulasi dan kebijaksanaan yang matang, 4) Perencanaan yang matang, 5) Penyusunan program yang tepat, dan 6) Tersedianya sarana dan prasarana.

### **Restrukturisasi**

Pengertian restrukturisasi menurut Pazarbasioglu & Dziobek, (1997) restrukturisasi merupakan solusi untuk meningkatkan kinerja bank umum secara keseluruhan, termasuk kemampuan membayar dan memperoleh keuntungan, meningkatkan kemampuan efisiensi, dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Menurut Nguyen Duong dkk, (2020) restrukturisasi berfokus pada restrukturisasi keuangan dan sering kali terkait dengan struktur hutang dan modal.

Restrukturisasi bukan penghapusan utang, melainkan memberi keringanan kepada debitur untuk membayar cicilan utang.

Restrukturisasi kredit harus dilakukan bagi debitur yang bermasalah dengan standar tertentu. Kriteria tersebut antara lain debitur mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran karena keadaan keuangan yang memburuk, debitur memiliki prospek usaha yang baik dan perlu memilih untuk memenuhi komitmennya. Bank perlu melakukan restrukturisasi agar dapat selamat dari kerugian yang cukup besar. Tetapi, pelaksanaan rencana restrukturisasi dapat dilakukan dengan sistem yang memiliki variasi sesuai dengan kebijakan bank masing-masing.

### **Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Menurut Yurttadur dkk, (2019) kredit bermasalah yaitu pinjaman yang sulit dilunasi karena kesengajaan faktor yang diluar kendali. Carmen & Kenneth, (2010) menunjukkan bahwa NPL dapat digunakan untuk menandai awal dari krisis perbankan. Setiap kredit dapat dianggap tidak efisien dapat diukur dari kapasitas penagihannya, yaitu persentase kredit macet (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah total kredit macet, jumlah yang dikeluarkan oleh bank (Saputri, 2015).

Kredit bermasalah menurut Andrianto (2020) disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya penyelenggaraan analisis kredit yang kurang sempurna, lemahnya sistem pemantauan mutu kredit dan kredibilitas debitur, campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, dan pemberian kredit tambahan tanpa analisis kredit yang teliti. Sedangkan faktor eksternal antara lain bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi debitur dalam usahanya, Menurunnya aktivitas ekonomi dan juga tingginya suku bunga kredit pun juga turut memengaruhi adanya kredit macet, dan Melemahnya kurs nilai mata uang nasional terhadap mata uang asing.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengetahui sudah efektifkah restrukturisasi yang sudah diprogram pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden dan data sekunder berupa data laporan keuangan Bank BUMN dari media online. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas. Menurut Tangkilisan (2005) untuk mendapatkan standart yang efektif, kriteria pengukuran terhadap efektivitas dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Tujuan yang

jelas dan ingin dicapai, 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, 3) Proses pemaparan dan formulasi dan kebijaksanaan yang matang, 4) Perencanaan yang matang, 5) Penyusunan program yang tepat, dan 6) Tersedianya sarana dan prasarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penentuan sampel yang dilakukan pada masyarakat yang mengajukan restrukturisasi dan disetujui oleh Bank, telah didapat sebanyak 384 responden. Mengenai karakteristik pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, alamat, profesi, penghasilan dan pengajuan kredit.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden terbagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah menurut jenis kelamin.

**Tabel 1 Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	184	48%
2.	Perempuan	200	52%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 1 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 184 orang dengan persentase 48%. Sedangkan responden perempuan sejumlah 200 orang dengan persentase 52%. Kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu masyarakat yang mengajukan restrukturisasi kredit lebih dominan pada perempuan dalam penelitian ini.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah menurut usia responden.

**Tabel 2 Usia Responden**

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	> 30 Tahun	142	37%
2.	> 40 Tahun	169	44%
3.	> 50 Tahun	73	19%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 2 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan usia yaitu > 30 tahun sejumlah 142 orang dengan persentase 37%. Usia > 40 tahun sejumlah 169 orang dengan persentase 44%. Sedangkan responden >50 tahun sejumlah 73

orang dengan persentase 19%. Dari perhitungan dan hasil yang didapat maka kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu masyarakat yang mengajukan restrukturisasi kredit lebih dominan pada usia > 40 tahun.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat**

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah menurut alamat responden.

**Tabel 3 Alamat Responden**

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase
1.	Kota Madiun	65	17%
2.	Kabupaten Madiun	104	27%
3.	Kabupaten Ngawi	77	20%
4.	Kabupaten Magetan	50	13%
4.	Kabupaten Ponorogo	88	23%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 3 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan alamat yaitu Kota Madiun sejumlah 65 orang dengan persentase 17%. Responden Kabupaten Madiun sejumlah 104 orang dengan persentase 27%. Responden Kabupaten Ngawi sejumlah 77 orang dengan persentase 20%. Responden Kabupaten Magetan sejumlah 50 orang dengan persentase 13%. Sedangkan responden Kabupaten Ponorogo berjumlah 88 orang dengan persentase 23%. Kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu kebanyakan responden dalam mengajukan restrukturisasi kredit yaitu beralamat di Kabupaten Madiun.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah berdasarkan profesi responden.

**Tabel 4 Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	PNS	215	56%
2.	Pegawai Swasta	42	11%
3.	Wiraswasta	127	33%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 4 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu, responden PNS sebanyak 215 orang dengan persentase 56%, Pegawai Swasta sebanyak 42 orang dengan persentase 11%, Wiraswasta sebanyak 127

orang dengan persentase 33%. Dilihat dari penelitian tersebut, Kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu responden dengan status pekerjaan PNS yang mengajukan restrukturisasi kredit.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah berdasarkan penghasilan responden.

**Tabel 5 Penghasilan Responden**

No	Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1.	< Rp1.000.000	8	2%
2.	Rp1.000.000–Rp. 3.000.000	92	24%
3.	Rp3.000.000–Rp. 5.000.000	184	48%
4.	> Rp5.000.000	100	26%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan penghasilan yaitu, responden <Rp1.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 2%, Rp1.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 92 orang dengan persentase 24%, Rp3.000.000–Rp5.000.000 sebanyak 184 orang dengan persentase 48%, dan >Rp5.000.000 sebanyak 100 orang dengan persentase 26%. Kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu kebanyakan responden dalam mengajukan restrukturisasi kredit yaitu yang mempunyai pendapatan Rp3.000.000–Rp5.000.000.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengajuan Kredit**

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah berdasarkan pengajuan kredit responden.

**Tabel 6 Pengajuan Kredit Responden**

No	Pengajuan Kredit	Jumlah Responden	Persentase
1.	1-5 kali	250	65%
2.	6-10 kali	100	26%
3.	>10 kali	34	9%
Total		384	100%

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 6 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan pengajuan kredit yaitu, responden pengajuan kredit 1-5 kali sebanyak 250 orang dengan persentase 65%, pengajuan kredit 6-10 kali sebanyak 100 orang dengan persentase 26%, dan pengajuan kredit >10 kali sebanyak 34 orang dengan persentase 9%. Kesimpulan dari hasil dan pernyataan tersebut yaitu responden dengan pengajuan kredit sebanyak 1-5 kali yang lebih banyak mengajukan restrukturisasi kredit.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Bank**

Penelitian ini, responden dibagi menjadi beberapa karakteristik. Salah satunya adalah berdasarkan bank responden.

**Tabel 7 Bank Responden**

No	Bank	Jumlah Responden	Persentase
1.	BNI	123	32%
2.	BRI	123	32%
3.	BTN	38	10%
4.	Mandiri	100	26%
Total		384	100%

Sumber: Data Diolah

Menurut tabel 7 menggambarkan bahwa karakteristik menurut bank pengajuan kredit responden yaitu, responden yang mengajukan pada bank BNI dengan persentase sebesar 32% dengan sebanyak 123 orang. Pada Bank BRI sebanyak 123 orang dengan persentase 32%. Bank BTN sebanyak 38 orang dengan persentase 10%, dan pada bank Mandiri sebanyak 100 orang dengan persentase 26%. Kesimpulan dari tabel tersebut responden paling banyak mengajukan kredit pada bank BRI dan BNI.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		384
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,21933444
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,027
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS 2022



Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,558 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji T

**Tabel 9 Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.967	3.047		8.849	.000		
	total x	.443	.056	.378	7.973	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: total y

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas restrukturisasi dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai thitung sebesar 7.973 dengan nilai signifikansi di angka 0,000 ( $p > 0,05$ ). Artinya bahwa restrukturisasi yang sudah diprogram oleh Pemerintah sudah efektif

### Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Determinasi (Uji R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.140	6.227	1.099

a. Predictors: (Constant), total x  
b. Dependent Variable: total y

Sumber: Output SPSS 2022

Diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,140 atau 14% yang berarti variabel efektivitas mampu dijelaskan oleh restrukturisasi sebesar 14% sedangkan sisanya 86% mampu dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Restrukturisasi yang sudah diprogram pemerintah sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari nilai outstanding pada Februari 2022 sebesar Rp638,22 triliun atau

turun Rp16,42 triliun dibandingkan pada bulan sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan akhir 2021 nilai restrukturisasi mengalami penurunan sebesar Rp25 triliun dan berkurang Rp192 triliun dibandingkan tahun 2020. Jumlah debitur restrukturisasi kredit pada Februari 2022 sebesar 3,69 juta debitur, posisi ini terus mengalami penurunan dari Desember sebesar 6,25 juta debitur (Kisihandi, 2022).

Peran restrukturisasi sangat penting dalam menghilangkan tingkat kredit macet perbankan guna menjaga stabilitas sektor keuangan. Pelaksanaan restrukturisasi kredit sebagai strategi pengurangan kredit macet sejalan dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kebijakan tersebut dinilai efektif sebab memberikan kelonggaran bagi debitur untuk bisa menjadwalkan utangnya kepada bank, karena banyak orang yang kondisi ekonomi menjadi tidak satbil selama pandemi dan juga ada yang bisnisnya tidak berjalan dengan baik. Kebijakan restrukturisasi sangat bermanfaat karena memberikan ‘napas’ bagi pengusaha ditengah-tengah ancaman kebangkrutan dan untuk debitur yang mempunyai proses usaha yang baik akan tetapi untuk kembali normal seperti sebelum pandemi tidaklah sebentar (Anggraeni, 2021).

Pada April 2022 Bank Indonesia (BI) mengatakan suku bunga kredit dan simpanan bank mengalami penurunan daripada bulan sebelumnya. Rata-rata suku bunga kredit sebesar 9,01% menurun 10 baisy poin dari bulan sebelumnya 9,11% (Nasori, 2022). Di pasar kredit, suku bunga dasar pinjaman terus menurun, sehingga menyebabkan penurunan suku bunga pinjaman baru (Hakim dkk, 2003).

Mengurangi tunggakan bunga tidak menyebabkan perubahan sertifikat oleh kreditur dan debitur. Perubahan ini dihilangkan karena utang bunga yang dilakukan pembayaran oleh debitur telah berkurang. Sebagai penunjuk penurunan bunga, bank harus mengirimkan surat yang menegaskan bahwa debitur harus membayar bunga. Yaitu dengan mengurangi bunga atau tunggakan biaya yang dibayarkan mendapatkan perhitungan yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan perhitungan yang sebenarnya (Pratama & Purwanto, 2018).

Restrukturisasi dengan mengurangi tunggakan biasanya merupakan restrukturisasi pinjaman terbesar yang dapat dilakukan pemberi pinjaman kepada debitur, karena pengurangan pinjaman membebaskan semua bunga dan denda. Skema ini, debitur tidak perlu membayar pokok hutang, sehingga status kredit nasabah masih tetap lancar. Hal tersebut tentunya sangat bermanfaat terutama bagi nasabah karena harus membayar dalam jumlah yang cukup besar karena terdapat pokok hutang harus dibayar tiap bulannya (Pratama & Purwanto, 2018).

Perpanjangan jangka waktu kredit dimaksudkan untuk meringankan beban debitur. Dengan memperpanjang jangka waktu kredit, laba usaha yang seharusnya

digunakan untuk melunasi hutang dapat digunakan untuk memperkuat bisnis dan, dalam waktu tertentu, untuk membayar kembali semua kewajibannya. Sehingga utang debitur dapat dilunasi, meskipun tidak disertai tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya (Novrilanimisy dkk, 2014).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut dari hasil penelitian yang sudah dilakukan efektivitas restrukturisasi pada bank BUMN selama pandemi, bisa diambil kesimpulan bahwa restrukturisasi yang telah dijalankan sudah efektif dalam menangani kredit macet. Hal ini dibuktikan dengan pulihnya kredit macet atau NPL setelah adanya restrukturisasi, yang mana pada sebelumnya debitur perusahaan membayar kewajibannya. Restrukturisasi pada Bank BUMN secara efektif dapat dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok, perpanjangan rentang waktu.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor selain penelitian ini, yang menjadi latar belakang bank untuk melakukan restrukturisasi dalam menangani kredit macet dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja bank. karena peneliti percaya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Selain itu menggunakan alat analisis selain yang digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. In CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraeni, R. (2021). *Bos OJK: Kebijakan Restrukturisasi Kredit Akibat Covid-19 Berjalan Efektif - Finansial Bisnis.com*. Keuangan.Kontan.Co.Id. <https://finansial.bisnis.com/read/20211215/90/1477920/bos-ojk-kebijakan-restrukturisasi-kredit-akibat-covid-19-berjalan-efektif>
- Carmen, M. R., & Kenneth, S. R. (2010). From Financial Crash To Debt Crisis. *Nber Working Paper Series No. 15795*, 2013–2015.
- Hakim, R., Kusmiarso, B., Gunawan, G., Hutapea, E. G., Pramono, B., & Abdul Azis, M. (2003). Struktur Pembentukan Suku Bunga Dari Sisi Perbankan. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 3(2), 1–75. <https://doi.org/10.21098/bemp.v3i2.296>
- Idris, M. (2021). *Apa Itu Restrukturisasi dan Restrukturisasi Kredit?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/24/090756126/apa-itu-restrukturisasi-dan-restrukturisasi-kredit>
- Illahiyah, M. E., Padilla, M. A. E., & Palupi, D. (2021). Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank Bumn Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 25–40.
- Indramawan, D. (2021). Banking credit restructuring in Indonesia: Quo vadis?

- Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 47–58.  
<https://doi.org/10.22219/jiko.v6i02.14861>
- Kisihandi, F. (2022). *OJK: Restrukturisasi Kredit Turun Jadi Rp 16,42 Triliun / Republika Online*. [Www.Republika.Co.Id](http://www.Republika.Co.Id).  
<https://www.republika.co.id/berita/ra5s9a472/ojk-restrukturisasi-kredit-turun-jadi-rp-1642-triliun>
- Lawalata, I. L. D. (2017). Efektivitas Penyelesaian Kredit Bermasalah Melalui Parate Eksekusi Objek Jaminan Fidusia Pada Lembaga Perbankan. *AKMEN Jurnal Ilmiah* 14 (3), 415–426.
- Nasori. (2022, May 30). *BI: Bunga Kredit dan Simpanan Perbankan Turun pada April 2022*. [Https://Investor.Id/](https://Investor.Id/).  
<https://investor.id/macroeconomics/295122/bi-bunga-kredit-dan-simpanan-perbankan-turun-pada-april-2022>
- Nguyen Duong, T. T., Phan, H. T., Hoang, T. N., & Thi Vo, T. T. (2020). The effect of financial restructuring on the overall financial performance of the commercial banks in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 75–84. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.075>
- Nofiantoro, W., & Putri, N. W. A. P. (2021). Efektivitas Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan NPF Pada PT Bank DKI Unit Usaha Syariah. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 128–130.
- Novrilanimisy, Kamello, T., Sunarmi, & Harianto, D. (2014). Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Macet Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Dan Hambatannya Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Binjai. *USU Law Journal*, 24(3), 135–144.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48 /POJK.03/2020. *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Pazarbasioglu, C., & Dziobek, C. H. (1997). Lessons From Systemic Bank Restructuring: A Survey of 24 Countries. In *IMF Working Papers* (Vol. 97, Issue 161, p. 1). <https://doi.org/10.5089/9781451857788.001>
- Pratama, A. A. S., & Purwanto, I. W. N. (2018). Upaya Restrukturisasi Kredit Bermasalah di PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Gianyar. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 6(4), 1–15.
- Rachmadi, F., & Suyono, E. (2021). The Credit Restructuring Phenomenon of The MSMEs and its Effect on Banking Financial Performance During The Pandemic of Covid-19. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Ramli, R. (2022). *Restrukturisasi Kredit Perbankan Kian Melandai, Tanda Perekonomian Mulai Pulih?* [Money.Kompas.Com](https://money.kompas.com/read/2022/04/11/131448826/restrukturisasi-kredit-perbankan-kian-melandai-tanda-perekonomian-mulai-pulih).  
<https://money.kompas.com/read/2022/04/11/131448826/restrukturisasi-kredit-perbankan-kian-melandai-tanda-perekonomian-mulai-pulih>
- Saputri, R. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Samaridu Cabang Pekanbaru. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 1–10.
- Sari, L. M., Musfiroh, L., & Ambarwati. (2020). Restrukturisasi Kredit Bank

- Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Madani*, 08(1), 46–57.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). Manajemen Publik. In *Manajemen Publik* (p. 141). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wati, D. L. S. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Bri Unit Poncowati). In *Majalah Ekonomi ISSN No 1411-9501*.
- Yurttadur, M., Celiktas, E., & Celiktas, E. (2019). The Place of Non-performing Loans in the Turkish Banking Sector. *Procedia Computer Science*, 158, 766–771. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.113>